



Aktifitas *Home Reading* Sebagai Upaya Mewujudkan Capaian Pembelajaran Literasi Dasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun

Luluk Elyana¹, Ratno², Soraya Rosna Samta³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivvet, Indonesia¹²

Program Studi Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivvet, Indonesia³

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 18 September 2024

Direvisi 21 September 2024

Disetujui 20 Oktober 2024

Keywords:

Basic Literacy, Home Reading, Parents, 4-6 Year Old Children

Abstrak

Literasi merupakan bagian penting pada Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini fase Fondasi dimana disebutkan pada sub elemen bahwa anak memiliki kemampuan literasi dasar, anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Capaian pembelajaran merupakan hasil akhir yang akan di raih anak selama menempuh fasenya. Dari beberapa survey di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan literasi masih sebatas pengenalan huruf (47%), hanya sebatas buku bacaan (36%) mulai mengenal home reading (20%). Home reading adalah kegiatan membacakan buku cerita untuk anak oleh para orang tua atau pengasuhnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian literasi dasar pada anak usia 4 -6 tahun melalui aktivitas reading atau membaca. Subyek penelitian adalah anak usia 4 – 6 tahun. Metode pada penelitian ini adalah systematic literature review. Kebaruan penelitian ini adalah pelibatan orang tua sebagai mitra terbaik sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia 4 – 6 tahun melalui membacakan buku cerita di rumah.

Abstrak

Literacy is an important part of the Foundation phase Early Childhood Learning Outcomes where it is mentioned in the sub-elements that children have basic literacy skills, children show interest, passion and participate in pre-reading and pre-writing activities. Learning outcomes are the final results that children will achieve during their phase. Several surveys in schools show that literacy activities are still limited to letter recognition (47%), only limited to reading books (36%) starting to recognize home reading (20%). Home reading is the activity of reading storybooks to children by their parents or caregivers. The purpose of this study was to determine the achievement of basic literacy in children aged 4-6 years through reading activities. The research subjects were children aged 4-6 years. The method in this research is Classroom Action Research. The novelty of this research is the involvement of parents as the best partner of schools in improving the basic literacy skills of children aged 4-6 years through reading storybooks at home.

✉ Alamat Korespondensi:

Email: lulukelyana76@gmail.com

e-ISSN 2722-3094

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang telah disyahkan menjadi kurikulum nasional pada tanggal 27 Maret 2024 memiliki inovasi pada Capaian Pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses belajar mengajar termasuk pada Pendidikan Anak Usia Dini (Elyana, 2021). Literasi Anak Usia Dini merupakan satu capaian pembelajaran penting yang tertera pada BSKP 031/H.KR/2024 bahwasanya terdapat 3 (tiga) elemen Capaian Pembelajaran fase fondasi pertama adalah nilai agama dan budi pekerti, kedua adalah jatidiri dan ketiga adalah dasar – dasar literasi, matematika, sains, teknologi rekayasa dan seni. Masing – masing elemen tersebut memiliki sub elemen yang sangat penting bagi perkembangan anak yang semestinya. Sub elemen literasi di antaranya adalah 1). anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan 2). anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenuis;

Literasi pada konteks PAUD meliputi kemampuan dasar yang diperlukan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya baik secara lisan dan/atau tertulis melalui pengalaman dan praktik yang menyenangkan dan bermakna. Kemampuan dasar literasi meliputi kemampuan dalam menyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertanyaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama, serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem.

Kemampuan fondasional ini juga merupakan kemampuan yang dapat membantu anak usia dini memiliki kesiapan bersekolah (BSKAP, 2024). Kesiapan bersekolah tidak harus dicapai sebelum anak masuk ke jenjang pendidikan dasar, melainkan dapat terus dibangun bertahap mulai dari lingkup pembelajaran fase fondasi di PAUD hingga akhir fase A. Cara pandang ini lebih sesuai untuk konteks Indonesia di mana tidak semua anak pernah berpartisipasi di PAUD. Artinya, setiap anak berhak mendapatkan pembinaan kemampuan fondasional, walaupun titik berangkatnya ada yang dimulai sejak PAUD, maupun yang baru dibangun saat duduk di jenjang pendidikan dasar. Cara pandang ini juga menghargai keragaman anak dalam berproses. Landasan teori dari penyusunan kemampuan fondasional yang dibangun mulai dari Capaian Pembelajaran Fase Fondasi hingga Capaian Pembelajaran Fase A dalam satu lajur pembelajaran, berpijak pada berbagai hasil studi yang memaknai periode anak usia dini adalah usia 0-8 tahun (Gindal et al., 2016)

Pengembangan literasi bagi anak usia 4 – 6 tahun menjadi hal yang harus diperhatikan oleh para orang tua. Optimalisasi pengembangan kecerdasan dan kompetensi anak seperti kemampuan berpikir kritis dan analitis akan berkembang dengan baik melalui literasi dasar. Orang tua dalam hal ini dapat mengembangkan banyak aktivitas terkait kemampuan membaca, menulis, dan mengungkapkan perasannya di rumah atau berkolaborasi dengan sekolah jenjang anak usia dini (Elyana, 2020). Aktivitas *home reading* sebagai upaya pengembangan literasi dasar anak usia dini adalah kegiatan membacakan cerita oleh orang tua kepada anaknya di rumah. Anak yang di maksud di sini adalah anak usia 4 – 6 tahun pada Taman Kanak – Kanak. Peran orang tua dan pola asuh yang diterapkannya akan berkorelasi terhadap keberhasilan belajar anak. (Samta dkk, 2024).

Membacakan cerita kepada anak adalah pelibatan orang tua yang sangat nyata di Tengah – Tengah kesibukan orang tua bekerja maupun melakukan rutinitas sehari – hari. Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak melalui kegiatan *home reading* ini adalah salah satu perwujudan program kemitraan orang tua yang sangat penting pada dimensi raport Pendidikan khususnya pada Dimensi E.6 (Melati, 2024). dimana penjabarannya adalah agar anak dapat tumbuh kembang optimal, diperlukan kemitraan antara satuan PAUD dengan orang tua/wali. Utamanya karena durasi belajar di PAUD umumnya pendek. Dengan adanya kemitraan dengan orang tua maka layanan pembelajaran yang di terima di PAUD dapat lebih maksimal karena dapat terus dikuatkan secara berkesinambungan di rumah.

Fenomena perkembangan teknologi masa kini anak cenderung menghabiskan waktu untuk bermain *game* maupun menonton dari pada kegiatan membaca. Data Badan Pusat Statistik tahun 2006 menyatakan bahwa (85,9%) orang memilih menonton televisi, (40,3%) mendengarkan radio dan membaca koran (23,5%), (Sumaryanti 2018:121). Fenomena ini menunjukkan pentingnya literasi bagi anak usia dini menumbuhkan kemampuan anak dalam membaca maupun kemampuan kecapakan yang lain sejak dini. Kerjasama orang tua penting dilakukan untuk mewujudkan kebahagiaan anak dalam belajar. (Elyana, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi anak usia 4 – 6 tahun melalui aktivitas *home reading*. Mengetahui perubahan perilaku yang tampak pada anak setelah diimplementasikan *home reading*. Mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan literasi anak melalui aktivitas *home reading* yaitu membacakan buku cerita kepada anak usia dini. Serta memahami implementasi membacakan buku cerita dalam mengembangkan literasi anak usia dini.

METODE

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian naturalistic karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta – fakta yang dilakukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi teori. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya. Dalam metode ini dimungkinkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review*. Sumber data penelitian ini adalah jurnal nasional terindeks sinta dan jurnal internasional yang terindeks scopus. Adapun wujud data penelitian ini meliputi 4 jurnal nasional, 1 jurnal internasional dan 2 hasil prosiding seminar nasional. Instrumen penelitian menggunakan Teknik triangulasi yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap para guru terhadap keberhasilan pembelajaran kemampuan naturalis anak. Terdapat beberapa catatan penting yang perlu dilakukan Tindakan lebih lanjut yaitu dengan cara observasi untuk memperoleh data secara lengkap. Penelitian ini memerlukan kecermatan dan strategi dalam konsistensi terhadap focus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi berbeda dengan karakteristik lingkup Capaian Pembelajaran untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi berisikan sejumlah kompetensi yang dapat diibaratkan serupa dengan sejumlah mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Capaian Pembelajaran bagi anak usia dini perlu membangun enam aspek perkembangan berikut (sesuai STPPA): nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila. Aspek perkembangan ini kemudian dirumuskan menjadi tiga elemen di dalam Capaian Pembelajaran Fase Fondasi yang dirumuskan secara terintegrasi.

Gambar 1.1 Pentingnya literasi pada Anak Usia Dini



Sumber, BSKAP 032/H/KR/2024

Pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya tertera adalah kemampuan literasi dilakukan melalui kemitraan dengan keluarga. Sesuai dengan dimensi proses pada raport Pendidikan (Dimensi E.6) menyebut langsung bahwa kemitraan yang dimaksud adalah kemitraan dengan orang tua. Implementasi kemitraan dengan orang tua pada peningkatan literasi dasar ini adalah melalui home reading.

Keterbaruan dalam penelitian ini bahwa pemanfaatan home reading yaitu aktivitas membacakan buku cerita untuk anak oleh orangtua akan menstimulus anak dalam pengenalan huruf dan kosa kata (Dethorne, 2015).

Upaya pelaksanaan aktivitas *home reading* perlu mensinergikan pemahaman orang tua, Teknik pelaksanaan dan SOP kegiatan. Deskripsi keterkaitan pada ketiga hal tersebut dan pelaksanaan terlihat pada table berikut ini :

Tabel 1

Deskripsi aktivitas home reading

No	Persiapan	Aktivitas	Pihak yang terlibat	Refleksi
1.	Menyusun jadwal parenting	Parenting tematik	Narasumber, Orang tua, guru	Terpenuhi/ Tidak Terpenuhi
2.	Memilih buku cerita	Membaca buku cerita	Penyedia buku, orang tua guru	Terpenuhi/ Tidak Terpenuhi
3.	Mengenal e book	<i>searching e book</i>	Penyedia aplikasi	Terpenuhi/ Tidak Terpenuhi
4.	Tindak lanjut	Diskusi buku cerita dan e book yang akan di pakai	Guru dan orang tua	Terpenuhi/ Tidak Terpenuhi
5.	Tindak lanjut	SOP <i>Home Reading</i>	Guru, orang tua	Terpenuhi/ Tidak Terpenuhi
6.	Tindak lanjut	Praktik <i>Home Reading</i>	Guru, orang tua dan siswa	Terpenuhi/ Tidak Terpenuhi
7.	Pelaksanaan	Jadwal <i>Home Reading</i>	Guru, orang tua dan siswa	Buku kendali mutu

Tertera item – item penting pada table tersebut adalah berdasarkan hasil kajian di lapangan saat berlangsungnya penelitian. Tabel tersebut sebagai panduan pelaksanaan aktivitas home reading dengan melibatkan Kerjasama yang baik dari unsur yang terlibat sesuai dengan perannya masing – masing. Jadwal home reading dilaksanakan menurut kesepakatan para orang tua dan dilakukan secara serentak. Kolom terakhir pada table tersebut adalah refleksi yang akan di pakai untuk pijakan perbaikan maupun tindak lanjut. Contoh kolom refleksi pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Contoh refleksi pelaksanaan *Home Reading*

No	Bentuk Refleksi Terbimbing / Mandiri	Hasil
1		
2		
3		
4		
5		
Dst		

Refleksi menjadi aktivitas penting home reading baik oleh orang tua, guru, maupun kepala sekolah. Bagi Anak Usia Dini refleksi dapat dilakukan secara lisan maupun dalam bentuk permainan. Hasil refleksi tersebut akan dipakai sebagai bahan perbaikan keseluruhan aktivitas home reading sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

SIMPULAN

Aktivitas *home reading* menjadi sangat menarik karena melibatkan langsung peran orang tua dalam pelaksanaannya. Orang Tua mendampingi belajar anak – anaknya berdasarkan panduan SOP yang berlaku. Kemitraan orang tua menjadi bagian penting pada raport Pendidikan yaitu dimensi E.6 dimana dimensi ini adalah dimensi proses dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Dengan perencanaan penuh dan refleksi yang rutin dilakukan maka aktivitas home reading sebagai upaya mewujudkan capaian pembelajaran literasi dasar pada anak usia 4 – 6 tahun akan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- BSKAP, (2024) Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini, Kemdikbudristek : Jakarta
- Dethorne, L. S. (2015). Rethinking environmental influences on child language development. *Journal of Communication Disorders*, 57, 1–2. <https://doi.org/10.1016/j.jcomdis.2015.09.002>
- Elyana, L., Utanto, Y., & Maretta, Y. A. (2022). Early Childhood Nutrition Education Service Model for the Community in the Pandemic Era. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 576-580.
- Elyana, L. (2020). Manajemen Parenting Class Melalui Media E-Learning. *Sentra Cendekia*, 1(1), 29-35.
- Elyana, L. (2021). New Paradigm Curriculum of Early Childhood Education. *Hipkinjateng. Org*, 4 (2), 81–86.
- Grindal, T., Bowne, J. B., Yoshikawa, H., Schindler, H. S., Duncan, G. J., Magnuson, K., & Shonkoff, J. P. (2016). The added impact of parenting education in early childhood education programs: A meta-analysis. *Children and Youth Services Review*, 70, 238-249.
- Hapsari dkk (2024). Perencanaan Berbasis Data. Dit KSPSTK : Jakarta
- Samta, S. R., Utami, L., & Mulyani, L. (2024). Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Tumbuh Kembang Gizi Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 5(2), 76-85.
- Sumaryanti, Lilis. 2018. “Membudayakan Literasi Anak Usia Dini dengan Metode Mendongeng.” 03(1):117–25.